

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini akan dibahas (a) konteks penelitian, (b) pertanyaan penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan. Pemaparan pendahuluan pada bab ini adalah sebagai berikut.

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan usaha atau proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang sehingga mendapat wawasan yang lebih luas dari sebelumnya. Setiap individu memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan memadai. Selain itu, mereka juga memiliki kewajiban untuk menyebarluaskan pengetahuan yang dimilikinya melalui sebuah proses pendidikan yang berkelanjutan. Pernyataan mengenai hak dan kewajiban mendapatkan serta menyebarluaskan pendidikan tersebut sejalan dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 BAB IV pasal 5 dan pasal 6 yang berbunyi sebagai berikut.

“Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.”

“Setiap warga negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.”

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Shobah, 2020: 1). Dalam hal meningkatkan

sumber daya manusia Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003

BAB IV pasal 10 menyatakan bahwa:

“Pemerintah dan Pemerintah daerah berhak mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.”

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pemerintah telah membuat suatu program yang disusun secara sistematis sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Program pendidikan yang tersistem ini disebut sebagai kurikulum.

Saat ini, Indonesia menerapkan kurikulum 2013. Karakteristik dari Kurikulum 2013 diantaranya adalah (1) pembelajaran berpusat pada siswa dengan guru bertugas sebagai fasilitator, (2) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran dilaksanakan dengan berbasis teks. Awalnya, Kurikulum 2013 ini dirancang untuk pembelajaran secara tatap muka. Namun, adanya pandemi Covid-19 ini mengubah sistem pendidikan di Indonesia, yang tentunya menuntut Kurikulum 2013 untuk beradaptasi dan ramah digunakan untuk pembelajaran tatap muka terbatas (perpaduan antara pembelajaran luring dan pembelajaran daring).

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sistem pembelajaran terbaru yang diterapkan di Indonesia. Pembelajaran ini merupakan peralihan dari pembelajaran daring yang telah dilaksanakan lebih kurang satu tahun. Pembelajaran tatap muka terbatas membatasi beberapa hal yang menyangkut dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meminimalisasi penyebaran virus Covid-19. Kebijakan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas telah melalui

keputusan bersama antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri RI, Nomor 03/KB/2021, Nomor 384 Tahun 2021, Nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, Nomor 440-717 Tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19). Keputusan tersebut antara lain (1) pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan, (2) pendidik dan tenaga kependidikan telah divaksin, (3) Orang tua/wali siswa mengizinkan siswa untuk mengikuti pembelajaran tatap muka terbatas, dan (4) jumlah siswa dalam pembelajaran tatap muka terbatas adalah setengah dari jumlah siswa keseluruhan (maksimal 18 siswa dalam satu ruangan).

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas, guru dituntut untuk melakukan dua jenis pembelajaran sekaligus, yaitu pembelajaran luring dan pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan adanya pembatasan pada siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga siswa yang tidak mendapat bagian belajar di kelas harus mengikuti pembelajaran jarak jauh atau daring. Ketentuan dalam pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya membuat guru harus mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan belajar. Rancangan pembelajaran ini pun juga perlu dibuat menjadi dua jenis yang meliputi rancangan pembelajaran tatap muka terbatas dan rancangan pembelajaran daring. Tidak hanya rancangan pembelajaran, guru juga harus ahli dalam mengajar dua jenis pembelajaran dalam satu waktu. Persiapan dan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas merupakan tantangan bagi guru

untuk menciptakan dua jenis kegiatan belajar mengajar yang kondusif serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dalam waktu bersamaan.

Kesiapan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas tidak hanya diberlakukan untuk guru, melainkan siswa juga. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas siswa dituntut untuk bisa beradaptasi dan menyesuaikan diri pada jenis pembelajaran yang diterimanya, baik pembelajaran di kelas maupun daring. Pembatasan pada waktu dan indikator pembelajaran membuat siswa tentunya harus lebih giat dalam belajar agar tidak ketinggalan materi dan dapat menerima ilmu yang sama seperti pembelajaran sebelumnya yang memiliki waktu lebih panjang.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang merasakan dampak pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu rangkaian proses yang telah direncanakan guru dalam bentuk RPP untuk membantu siswa menguasai empat keterampilan berbahasa yang berupa menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Empat keterampilan berbahasa tersebut disajikan dalam satu bab teks yang memuat beberapa KD (kompetensi dasar).

Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013, salah satu KD yang perlu diajarkan adalah menulis teks narasi. Teks narasi merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang bermaksud membuat pembaca atau pendengar seolah-olah berada dan merasakan kejadian tersebut (Widyamartaya, 1992: 9). Isi dalam teks narasi dapat berupa fakta maupun fiksi. Rangkaian cerita dalam teks narasi harus tersusun secara runtut sesuai dengan struktur dan alur peristiwa.

Pembelajaran bahasa Indonesia berbasis teks menekankan siswa untuk menguasai empat keterampilan berbahasa melalui teks yang tersaji dalam setiap bab. Setiap KD (kompetensi dasar) menuntun siswa secara bertahap untuk menguasai sebuah teks dilengkapi dengan materi pendukung seperti penggunaan tata bahasa dan lain-lain. Dalam pembelajaran tatap muka pascadaring khususnya materi bab teks narasi, terdapat kompetensi dasar yang tidak dapat dilaksanakan secara maksimal. Kompetensi dasar tersebut adalah *KD 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, dan aspek lisan.*

Kompetensi dasar menyusun teks narasi fantasi merupakan KD yang menguji keterampilan siswa dalam menciptakan teks narasi fantasi. Pembelajaran menulis teks narasi dapat dilakukan dengan dua cara, yakni secara lisan dan tulis. Namun, pada KD 4.4 guru lebih memfokuskan siswa pada keterampilan menulis teks narasi sesuai dengan struktur dan tata bahasa yang telah dipelajari sebelumnya.

Menciptakan teks narasi fantasi tidak hanya sekadar menulis sebuah cerita, namun juga harus memperhatikan alur dan tata bahasa yang digunakannya. Sesuai dengan namanya yakni teks narasi fantasi, teks ini juga mengutamakan imajinasi siswa dalam menentukan alur cerita. Penulis teks narasi fantasi diperbolehkan menggunakan imajinasinya tanpa harus berpandangan pada dunia nyata. Penulis berhak membawa pembaca menuju dunianya. Penulis juga diharapkan membuat pembaca dapat melihat dan merasakan secara langsung seolah-olah pembaca berada ditempat atau dilatar yang diceritakan. Oleh karena itu, dalam menciptakan

teks narasi fantasi seorang siswa memerlukan bimbingan guru agar tercipta sebuah teks yang murni hasil imajinasi siswa.

Sama halnya dengan pembelajaran daring yang dilakukan secara tiba-tiba, pembelajaran tatap muka terbatas juga membutuhkan waktu untuk membuat siswa dan guru terbiasa. Sistem pembelajaran tatap muka terbatas ini tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya guru berusaha lebih giat dan inovatif untuk membuat siswa mampu mengembangkan imajinasi dalam proses kreatif menulis teks narasi fantasi. Hal tersebut dilakukan agar guru dan siswa mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP.

Salah satu sekolah yang mengalami kendala dalam pembelajaran menulis teks narasi fantasi adalah SMPN 1 Kalidawir. Berdasarkan studi pendahuluan, SMPN 1 Kalidawir merupakan lembaga pendidikan yang telah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas di SMPN 1 Kalidawir dilakukan dalam dua sesi. Sesi pertama dilakukan pada minggu pertama untuk siswa absen ganjil, dan minggu kedua untuk siswa absen genap. Kedua sesi tersebut dilaksanakan dengan cara yang sama tanpa membedakan cara mengajar ataupun guru yang mengajar. Meskipun demikian, kedua sesi tersebut masih dianggap kurang maksimal jika dilihat dari guru dan siswa yang baru saja merasakan kembali pembelajaran tatap muka. Tujuan pembelajaran masih belum tercapai sesuai perencanaan.

Sesuai pemaparan Ibu Maryuti, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMPN 1 Kalidawir, kemampuan siswa dalam menulis teks narasi masih

tergolong rendah. Beliau menyatakan bahwa teks narasi fantasi merupakan teks yang berpandangan langsung pada imajinasi siswa. Teks narasi fantasi tidak membutuhkan informasi melalui sumber terpercaya. Oleh karena itu, praktik menulis teks narasi fantasi perlu adanya bimbingan secara langsung agar diperoleh sebuah teks yang murni hasil imajinasi siswa.

Sebelum diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas, siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir sudah mengalami kesulitan dalam mempraktikkan keterampilan menulis teks narasi fantasi. Pembelajaran tatap muka terbatas yang baru diterapkan satu bulan ini, dirasa oleh guru semakin menghambat tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dalam RPP. Problematika tersebut tentunya muncul dari segi guru, siswa, dan komponen pembelajaran lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi Covid-19 merupakan hal baru di SMPN 1 Kalidawir. Sebagai sesuatu yang baru, maka tentunya proses pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia dalam komunikasi lisan dan tulis akan mengalami hambatan, baik dari pihak siswa maupun guru. Setiap hambatan tentunya membutuhkan solusi untuk pemecahannya. Dengan demikian, menarik untuk dilakukan penelitian terhadap problematika atau permasalahan yang dihadapi oleh siswa dan guru selama pembelajaran bahasa Indonesia menulis teks narasi fantasi. Peneliti mengangkat permasalahan tersebut untuk diteliti dengan laporan berjudul *Problematika Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dalam Menulis Teks Narasi pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tahun Ajaran 2021/2022*.

**B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian merupakan pembatasan pada masalah yang diteliti. Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Problematika pembelajaran tatap muka terbatas dalam menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022.
2. Solusi dari problematika pembelajaran tatap muka terbatas dalam menulis teks narasi siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022.

**C. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan penelitian merupakan rumusan pertanyaan pada masalah yang diteliti. Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana problematika pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dalam menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana solusi dari problematika pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dalam menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan jawaban atas pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan. Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan problematika pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dalam menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan solusi dari problematika pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dalam menulis teks narasi pada siswa kelas VII SMPN 1 Kalidawir tahun ajaran 2021/2022.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian merupakan manfaat setelah diadakan penelitian. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau rujukan untuk penelitian problematika siswa dan guru kelas VII dalam pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas menulis teks narasi. Penelitian ini berbentuk karya ilmiah yang dapat memberikan sumbangan dalam ilmu pendidikan bahasa Indonesia sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembuat karya ilmiah lain.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, penelitian ini dapat membantu siswa memperbaiki tata cara penulisan teks narasi. Selain itu, dengan adanya penelitian ini guru akan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mampu belajar dengan lebih maksimal.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk mengetahui keadaan siswanya sehingga guru mampu memperbaiki sistem pembelajarannya.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pelaksanaan serta evaluasi pembelajaran khususnya pada materi menulis teks narasi.
- d. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan mengenai problematika guru kelas VII dalam pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas menulis teks narasi. Kedepannya peneliti yang juga merupakan calon guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk meminimalisir terhambatnya pelaksanaan proses pembelajaran.

#### **F. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah merupakan pembatasan pada penafsiran istilah yang digunakan dalam judul penelitian. Berikut penegasan konseptual dan penegasan operasional dalam penelitian ini.

##### **1. Penegasan Konseptual**

###### **a. Pembelajaran Tatap Muka Terbatas**

Pembelajaran merupakan suatu rangkaian proses yang telah direncanakan atau disiapkan oleh guru untuk membantu siswa menguasai ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan belajar (Abidin, 2015: 3). Sementara itu, pembelajaran tatap muka terbatas merupakan suatu rangkaian proses yang telah direncanakan guru dalam bentuk RPP untuk membantu siswa

mencapai tujuan belajar dengan membatasi jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran secara luring (Kemendikbud, 2021: 1).

b. Problematika pembelajaran

Problematika merupakan kesenjangan atau kendala yang menghambat sebuah rencana sehingga kenyataan yang terjadi tidak sesuai dengan harapan yang direncanakan. Sementara itu, problematika pembelajaran guru bahasa Indonesia merupakan permasalahan yang dihadapi oleh guru yang menimbulkan kesenjangan antara rencana pembelajaran bahasa Indonesia yang telah dibuat dengan realisasi proses pembelajaran yang berlangsung (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 296).

c. Menulis

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan tersebut berupa keterampilan menuangkan ide dari otak dan merangkainya ke dalam bentuk angka, huruf, dan kode-kode bahasa yang telah disepakati. Menulis juga dapat dikatakan sebagai rangkaian kegiatan memaparkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami (Doyin dan Warigan, 2009: 12).

d. Teks Narasi

Narasi berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita. Teks narasi merupakan sebuah tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkai perilaku manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berkelanjutan. Teks narasi juga merupakan sebuah rangkaian peristiwa yang

bermaksud membuat pembaca atau pendengar seolah-olah berada dan merasakan kejadian tersebut. Isi dalam teks narasi dapat berupa fakta maupun fiksi (Finoza, 2008: 202).

## 2. Penegasan Operasional

Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan sistem pendidikan di Indonesia berubah. Saat ini lembaga pendidikan di Indonesia menerapkan sistem pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang membatasi jumlah siswa yang mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Hal ini bertujuan untuk meminimalisasi penyebaran kasus Covid-19. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas adalah SMPN 1 Kalidawir. Sistem pembelajaran tatap muka terbatas saat ini menghambat siswa dan guru SMPN 1 Kalidawir dalam melaksanakan pembelajaran menulis teks narasi fantasi. Menciptakan teks narasi fantasi tidak hanya sekadar menulis sebuah cerita imajinasi, namun juga harus memperhatikan alur dan tata bahasa yang digunakannya. Dari pemaparan tersebut penelitian ini akan mengungkap problematika pembelajaran tatap muka terbatas dalam menulis teks narasi beserta solusinya agar kedepannya dapat tercipta sebuah pembelajaran yang kondusif dan terstruktur.

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini memuat daftar isi yang telah disusun secara sistematis dan menyeluruh mengenai topik yang dibahas. Adapun sistematika pembahasa dalam skripsi ini adalah sebagai berikut.

Pada bab I, penelitian akan membahas pendahuluan. Pendahuluan meliputi konteks penelitian, batasan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II, penelitian akan membahas kajian teori. Kajian teori tersebut meliputi deskripsi teori (pembelajaran Bahasa Indonesia, problematika pembelajaran, menulis, teks narasi), dan penelitian terdahulu.

Pada bab III, penelitian akan membahas metode penelitian. Metode penelitian memaparkan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Pada bab IV, penelitian akan membahas hasil penelitian. Hasil penelitian memuat data temuan peneliti sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

Pada bab V, penelitian akan memaparkan pembahasan. Pembahasan tersebut berupa problematika perangkat pembelajaran, problematika penyampaian materi pembelajaran, problematika pengelolaan kelas, dan problematika teknik serta pemberian tugas pada siswa VII SMPN 1 Kalidawir dalam pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas menulis teks narasi serta solusi untuk mengatasi problematika tersebut. Selain itu pembahasan dilengkapi dengan teori-teori yang relevan untuk memperkuat data temuan.

Pada bab VI, penelitian akan membahas penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada halaman selanjutnya terdapat daftar rujukan dan lampiran-lampiran bukti adanya penelitian.